



Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Kredit terhadap Stabilitas Keuangan Bank di Indonesia Periode 2019-2023

Muhammad Ridho Akmal^{1*}, Muhammad Iqbal Pribadi², Rahman Anshari³

¹⁻³Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

1911102431119@umkt.ac.id¹, mip733@umkt.ac.id², ra940@umkt.ac.id³

Korespondensi penulis: 1911102431119@umkt.ac.id*

Abstract. *This study aims to analyze the influence of company size and credit risk on bank financial stability in Indonesia during 2019-2023. This study used a quantitative approach with panel data regression and a sample of 235 bank-observations from 25 commercial banks and 24 regional development banks. The Fixed Effect Model (FEM) and Generalized Least Squares (GLS) methods were used to address autocorrelation problems. The results show that both company size (SIZE) and credit risk (NPL) have a significant and negative influence on bank financial stability (Zscore). In other words, greater bank size and higher credit risk contribute to a decline in financial stability. The study concludes that bank management should be more cautious and selective in extending credit and growing their operations in order to maintain financial stability.*

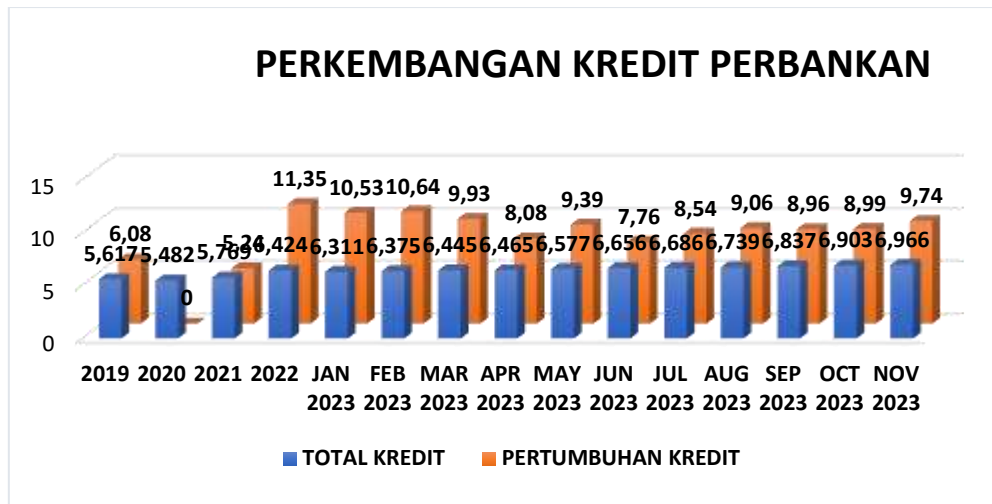
Keywords: *company size, credit risk, bank financial stability.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan dan risiko kredit terhadap stabilitas keuangan bank di Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel dan ukuran sampel 235 yang berasal dari 25 bank umum dan 24 bank pembangunan daerah. Analisis data menggunakan Fixed Effect Model (FEM) dan Generalized Least Squares (GLS) untuk mengatasi masalah autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan ukuran perusahaan (SIZE) dan risiko kredit (NPL) masing-masing memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan bank (Zscore). Dengan kata lain, ukuran bank yang lebih besar dan risiko kredit yang lebih Tinggi dapat menurunkan stabilitas keuangannya. Peneliti menyimpulkan bahwa manajemen bank harus lebih berhati-hati dan lebih selektif mengenai ukuran dan kualitas kredit yang diberikan demi menjaga stabilitas keuangan bank.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, risiko kredit, stabilitas keuangan bank.

1. PENDAHULUAN

Perbankan menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong aktivitas ekonomi nasional. Fungsi utama bank adalah sebagai perantara keuangan yang menghimpun dana dari publik dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan serta menawarkan berbagai layanan perbankan. Lembaga perbankan berperan penting dalam sistem keuangan dengan bertindak sebagai penghubung dalam kegiatan ekonomi, selain itu dalam buku Pengantar Perbankan yang ditulis oleh (Hasan, 2014) bank memiliki kontribusi sebagai lembaga keuangan, penghasil uang, pengumpul uang, distribusi kredit, stabilitas uang dan kekuatan pertumbuhan ekonomi. Salah satu kontribusi bank yakni sebagai penyalur kredit untuk bisnis dan konsumsi sehingga pertumbuhan perekonomian berjalan.



Gambar 1. Perkembangan Kredit Bank Tahun 2012 - November 2023

Sumber : <https://perbanas.org/> (Diolah Tahun 2024)

Berdasarkan data tren dari tahun 2019 hingga bulan November 2023 pada gambar 1.1. Secara keseluruhan menunjukkan adanya variasi dalam tren antar periode. Pada tahun 2019-2020 total kredit turun, hal ini menunjukkan adanya kontraksi dalam pemberian kredit, yang bisa disebabkan oleh kebijakan moneter, perubahan ekonomi, dan krisis kesehatan global (pandemi COVID-19). Pada tahun 2021 total kredit mengalami pemulihan, lalu meningkat pesat hingga 2022, dipicu oleh kebijakan stimulus dan pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Pada tahun 2023 total kredit relatif stabil menunjukkan pertumbuhan yang konsisten meskipun tidak secepat tahun sebelumnya.

Sementara pertumbuhan kredit stagnan di 0% pada 2019-2020, mencerminkan ketidakpastian dalam ekonomi akibat dari adanya kontraksi dalam pemberian kredit, yang bisa disebabkan oleh kebijakan moneter, perubahan ekonomi, dan krisis kesehatan global (pandemi COVID-19). Lalu pada tahun 2021 pertumbuhan mulai kembali positif, kemudian melonjak hingga 11,35% di 2022, yang menandakan momentum positif dalam sektor kredit. Pada 2023 tren cukup stabil, meskipun sedikit menurun dari bulan ke bulan. Dari variasi data tren tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit yang beragam mencerminkan stabilitas sektor perbankan meskipun ada fluktuasi. Dengan demikian kinerja keuangan bank yang prima sangat penting karena kestabilan mereka berpengaruh besar terhadap sistem keuangan secara keseluruhan.

Stabilitas perbankan berarti bahwa intermediasi keuangan yang disediakan oleh sektor perbankan terus berjalan tanpa gangguan meskipun terjadi guncangan internal dan eksternal (Ali *et al.*, 2019). Stabilitas sistem keuangan tercermin pada kondisi keuangan yang sehat dan peran intermediasi keuangan dalam memobilisasi tabungan masyarakat untuk distribusi kredit

dan sumber daya keuangan lainnya kepada dunia usaha (Myirandasari, 2015). Stabilitas bank dapat diukur melalui indikator *Z-Score*, di mana model *Z-Score* yang digunakan adalah model untuk perusahaan non-manufaktur, mengingat data dalam penelitian ini diambil dari sektor perbankan yang termasuk dalam kategori tersebut (Saunders & Cornett, 2024). Menurut Abduh (2018) *Z-Score* adalah indikator yang menunjukkan seberapa jauh sebuah entitas dari risiko kebangkrutan. *Z-score* dalam kisaran atas menunjukkan bahwa stabilitas perbankan semakin meningkat. (Laeven & Levine, 2009).

Stabilitas keuangan bank merupakan aspek krusial dalam sistem perbankan, yang berdampak pada perekonomian secara keseluruhan (Adrian & Shin, 2008). Kerentanan bank terhadap kebangkrutan atau tidak stabil disebabkan oleh proses aktivitas yang dijalankan oleh pihak perbankan (Setiawan *et al.*, 2019). Hal-hal yang berperan terhadap stabilitas keuangan bank bisa meliputi dari *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR), Ukuran Perusahaan (*Size*), Rasio Profitabilitas dan beberapa lainnya (Wulandari, 2022).

Faktor pertama ukuran perusahaan, total aset merupakan salah satu indikator untuk menggambarkan besarnya suatu perusahaan (Ranjan & Dhal, 2003). Lembaga keuangan memperhatikan batas ukuran perusahaan untuk menjaga stabilitas, seperti ukuran bank yang memastikan kestabilan bank (Adusei, 2015). Sebagai contoh untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dengan memperkuat ketahanan bank yang berukuran besar (Wahyuningsih, 2017). Bank besar memiliki skala luas yang memberi pengaruh kuat terhadap stabilitas sistem keuangan, karena keterhubungan sistemik yang membuat masalah di satu bank berdampak luas (Ioannou *et al.*, 2019). Indikator ukuran perusahaan dapat disajikan dalam bentuk logaritma natural total aset suatu bank dalam periode tertentu (Ruroh & Latifah, 2018).

Beberapa penelitian menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan bank seperti hasil penelitian dari (Adusei, 2015; Nurhasanudin, 2017; Wahyuningsih, 2017; Oktavionita *et al.*, 2022). Sedangkan penelitian dari (Ali & Puah, 2018; Sutandijo & Sugiyarti, 2022) menjelaskan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas keuangan perbankan. Disisi lain penelitian (Wulandari, 2022) menemukan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas keuangan perbankan.

Faktor kedua adalah risiko kredit, merupakan muncul nya risiko ketika debitur maupun entitas lain tidak dapat melaksanakan tanggung jawab mereka pada bank sesuai dengan kesepakatan yang dibuat. Ini meliputi risiko akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi pinjaman, risiko terkait mitra, serta risiko dalam proses penyelesaian (Sari *et al.*, 2020). Tingginya risiko kredit menurunkan stabilitas keuangan karena menyebabkan kerugian bagi

bank, mengurangi likuiditas, dan meningkatkan biaya modal. Ini juga dapat mengurangi kepercayaan nasabah dan investor, serta berpotensi mengarahkan perekonomian ke arah krisis (Ditta *et al.*, 2024). Kompetensi bank untuk mengelola risiko kredit bisa dievaluasi melalui rasio *Non-Performing Loan* (NPL). (Dwinanda & Sulistyowati, 2021). Berger, Klapper & Turk-Ariss (2009) mengatakan penting untuk menerapkan ukuran risiko bank yang dapat dengan tepat menggambarkan risiko kredit atau risiko yang ditemui pada bank. Apabila satu bank mengalami ketidakstabilan, itu akan mempengaruhi stabilitas sistem perbankan dan keuangan secara keseluruhan.

Penelitian ini didasarkan pada beberapa teori dasar. Pertama, Teori *Moral Hazard* menyatakan bahwa bank dengan ukuran besar cenderung merasa terlindungi dari kebangkrutan karena adanya anggapan bahwa pemerintah akan memberikan bantuan saat krisis. Hal ini dapat mendorong manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih berisiko tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap stabilitas keuangan (Mishkin, 2010). Kedua, Teori *Too Big to Fail* mendukung pandangan bahwa bank besar memiliki kemungkinan lebih kecil untuk dibiarkan bangkrut karena implikasinya terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Pandangan ini menjelaskan mengapa ukuran perusahaan menjadi faktor penting dalam stabilitas keuangan bank (Boyd & Runkle, 1993).

Penelitian ini merujuk pendekatan Jorion, (2007) teori manajemen risiko yang menekankan pentingnya identifikasi, pengukuran, dan pengendalian risiko secara sistematis untuk menjaga stabilitas operasional lembaga keuangan. Risiko kredit yang tinggi, jika tidak dikelola dengan baik, dapat meningkatkan potensi NPL yang akhirnya mengganggu stabilitas keuangan bank. Selain itu, pengembangan penelitian ini juga merujuk pada Teori Stabilitas Keuangan dikemukakan oleh Schinasi, (2004), yang menyatakan bahwa stabilitas sistem keuangan dipengaruhi oleh kondisi internal bank, termasuk kualitas aset kreditnya. Ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya merupakan ancaman bagi stabilitas sektor perbankan secara keseluruhan.

Penelitian yang didukung oleh (Ghenimi *et al.*, 2017; Fatoni, 2022) menjelaskan risiko kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan perbankan. Berbeda dengan (Irmayanti, 2020) risiko kredit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap stabilitas bank. Sedangkan penelitian yang didukung (Ali *et al.*, 2019; Nugroho, 2020; Dwinanda & Sulistyowati, 2021) menemukan pengaruh negatif signifikan pada risiko kredit dan stabilitas keuangan bank. Dan hasil penelitian dari (Matey, 2021; Oktavionita *et al.*, 2022; Wulandari, 2022) risiko kredit cenderung tidak mempengaruhi stabilitas bank.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengkaji efek ukuran bank dan

risiko kredit terhadap stabilitas keuangan Bank Umum yang terdaftar di papan utama Bursa Efek Indonesia dan Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di ASBANDA selama tahun 2019-2023. Selain itu, dengan memfokuskan pada Bank Umum yang terdaftar di papan utama Bursa Efek Indonesia dan Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di ASBANDA memberikan perspektif yang lebih mendalam karena bank-bank ini lebih transparan dan diawasi lebih ketat oleh otoritas pasar modal. Selain itu, penelitian ini memperhitungkan faktor eksternal seperti kebijakan moneter, perubahan ekonomi, dan krisis kesehatan global (pandemi COVID-19) yang mempengaruhi sektor perbankan Indonesia. Kebaruan lainnya adalah pengujian konsep moderasi, yang menunjukkan bahwa ukuran bank dapat mengurangi dampak negatif risiko kredit terhadap stabilitas keuangan. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan wawasan yang lebih komprehensif dengan hal hal yang berdampak pada stabilitas keuangan bank di Indonesia dalam konteks yang dinamis dan terkini.

Berdasarkan uraian dari latar belakang, fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya. Penelitian ini mengidentifikasi adanya variasi dalam hasil-hasil yang menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan dan risiko kredit terhadap stabilitas keuangan. Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada pengujian ulang terhadap hubungan tersebut yaitu pengaruh ukuran perusahaan dengan rasio dari logaritma natural total aset dan risiko kredit dengan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap stabilitas keuangan dengan rasio *Z-Score* pada Bank di Indonesia hal tersebut mendorong penulis untuk membahas penelitian berjudul berikut **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN RISIKO KREDIT TERHADAP STABILITAS KEUANGAN BANK DI INDONESIA PERIODE 2019-2023”**.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Stabilitas Keuangan

Pada Pengembangan hipotesis ini didasarkan pada beberapa teori dasar. Pertama, Teori Moral Hazard menyatakan bahwa bank dengan ukuran besar cenderung merasa terlindungi dari kebangkrutan karena adanya anggapan bahwa pemerintah akan memberikan bantuan saat krisis. Hal ini dapat mendorong manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih berisiko tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap stabilitas keuangan (Mishkin, 2010). Kedua, Teori *Too Big to Fail* mendukung pandangan bahwa bank besar memiliki kemungkinan lebih kecil untuk dibiarkan bangkrut karena implikasinya terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Pandangan ini menjelaskan mengapa ukuran perusahaan menjadi faktor penting dalam stabilitas keuangan bank (Boyd & Runkle, 1993). Maka dari itu, teori-teori diatas, dirumuskan hipotesis bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan bank di Indonesia.

Penelitian terdahulu dari (Nurhasanudin, 2017) (Adusei, 2015; Wahyuningsih, 2017; Oktavionita *et al.*, 2022) menemukan hasil ukuran berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan bank.

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stabilitas Keuangan Bank di Indonesia

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Stabilitas Keuangan

Menurut (Matey, 2021) risiko kredit ialah keterlambatan atau kegagalan total nasabah dalam memenuhi kewajiban kontraktual pinjamannya, yang pada akhirnya mengganggu arus kas bank dan lembaga keuangan lainnya. Risiko kredit memiliki keterkaitan yang erat dengan stabilitas keuangan. Risiko kredit yang tidak dikelola dengan baik dapat mengganggu stabilitas keuangan bank dan mengakibatkan ketidakstabilan pada sistem keuangan secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan gagal bayar debitur menyebabkan kerugian besar bagi bank (Setiawan & Harahap, 2023) Penting bagi bank di Indonesia untuk mengimplementasikan praktik manajemen risiko secara efektif dan menjaga kualitas portofolio kredit untuk memastikan kesehatan sektor perbankan dan perekonomian secara keseluruhan. Pengelolaan risiko kredit secara efektif berguna menjaga stabilitas keuangan bank, khususnya dalam situasi krisis (Sari & Saputrio, 2022).

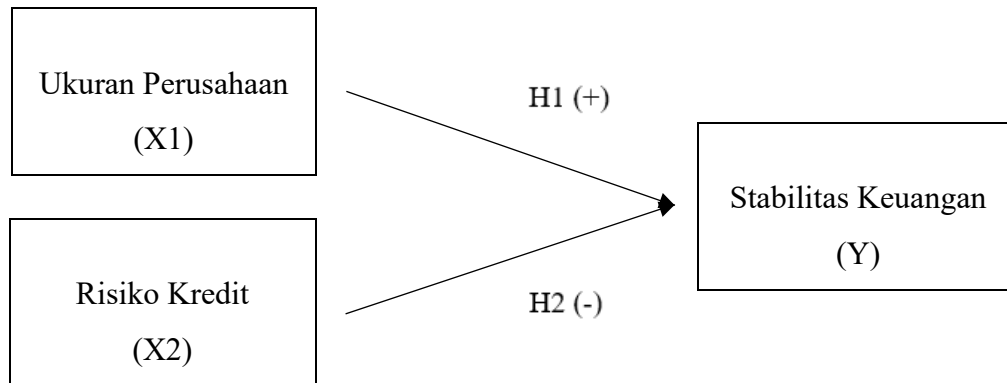
Pengembangan hipotesis ini didasarkan pada Teori Manajemen Risiko yang dikemukakan oleh Jorion, (2007), yang menekankan pentingnya identifikasi, pengukuran, dan pengendalian risiko secara sistematis untuk menjaga stabilitas operasional lembaga keuangan. Risiko kredit yang tinggi, jika tidak dikelola dengan baik, dapat meningkatkan potensi NPL yang akhirnya mengganggu stabilitas keuangan bank. Selain itu, pengembangan hipotesis ini juga merujuk pada Teori Stabilitas Keuangan diungkapkan Schinasi, (2004), yang menyatakan bahwa stabilitas sistem keuangan dipengaruhi oleh kondisi internal bank, termasuk kualitas aset kreditnya. Ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya merupakan ancaman bagi stabilitas sektor perbankan secara keseluruhan. Oleh karena itu, melalui pendekatan teori tersebut, dirumuskan hipotesis risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas keuangan bank di Indonesia.

Hasil penelitian dari Ali *et al.*, (2019). Nugroho, (2020), Dwinanda & Sulistyowati, (2021) menemukan hasil negatif signifikan antara risiko kredit dan stabilitas keuangan bank.

H2: Risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Stabilitas Keuangan Bank di Indonesia

Kerangka Pikir

Kerangka pikir dari Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Kredit Terhadap Stabilitas Keuangan pada Bank Umum dan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.



Gambar 2. Kerangka Pikir

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 25 Perusahaan Bank Umum yang terdaftar di papan utama Bursa Efek Indonesia dan 24 Perusahaan Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di ASBANDA menjadi populasi dalam penelitian ini. Sampel diperoleh melalui pendekatan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* pada 49 populasi penelitian yang di sajikan di table 2.1 didapatkan sampel sebanyak 25 Bank Umum dan 24 Bank Pembangunan Daerah dengan jumlah data observasi yaitu 245 data periode pengamatan 2019-2023. Variabel dependen penelitian adalah Stabilitas Keuangan. Teknik pengumpulan penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan yang selaras pada variable penelitian lalu diakses melalui situs resmi untuk Bank Umum yang terdaftar di papan utama Bursa Efek Indonesia dan Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di ASBANDA. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi data panel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Gambaran analisis dipandang dari rata-rata (mean), simpangan baku, nilai maksimum dan minimum. Berikut tabel analisis statistik deskriptif penelitian:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Zscore	235	25,60	60,53	43,07	14,92
SIZE	235	29,52	34,74	31,41	1,37
NPL	235	0	0,04	0,01	0,01

(Sumber: Output StataMP17, 2025)

Pada tabel 3.1 tersebut mengungkapkan bahwa total sampel data perusahaan (N) adalah data awal 245 sampel penelitian setelah dilakukan transforms dan outliers untuk menghilangkan data-data ekstrim sebanyak 10 data sampel agar memenuhi syarat uji normalitas sehingga data yang digunakan 235 sampel penelitian. Selanjutnya, tabel tersebut memperlihatkan nilai *minumum*, *maximum*, *mean* dan nilai simpangan baku variabel terkait, yaitu Stabilitas Keuangan (Y), serta variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (X1) dan Risiko Kredit (X2), dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Zscore (Stabilitas Keuangan Bank)

Variabel Zscore memiliki jumlah observasi sebanyak 235. Nilai minimum dari Zscore adalah 25,6 dan nilai maksimum adalah 60,53, dengan rata-rata sebesar 43,07. Standar deviasi sebesar 14,92 menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam tingkat stabilitas keuangan antar bank. Hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing bank memiliki tingkat ketahanan keuangan yang bervariasi terhadap risiko kebangkrutan.

b. SIZE (Ukuran Perusahaan)

Dari 235 observasi, nilai minimum SIZE adalah 29,52 dan nilai maksimum adalah 34,74, dengan nilai rata-rata sebesar 31,41. Standar deviasi dari SIZE adalah 1,37 yang menunjukkan bahwa ukuran bank yang diteliti memiliki penyebaran data yang relatif kecil, sehingga ukuran antar bank cenderung homogen.

c. NPL (*Non-Performing Loan*/Risiko Kredit)

Variabel NPL memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 0,04 dengan rata-rata sebesar 0,01. Standar deviasi sebesar 0,01 menunjukkan penyebaran data yang rendah. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar bank dalam sampel memiliki tingkat kredit bermasalah yang relatif rendah, yang mencerminkan manajemen risiko kredit yang cukup baik secara umum.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa meskipun terdapat variasi dalam stabilitas keuangan (Zscore), ukuran perusahaan (SIZE) dan risiko kredit (NPL) cenderung stabil dan tidak mengalami fluktuasi yang terlalu besar antar bank dalam periode pengamatan.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tiga model dalam analisis data panel yang disebutkan oleh (Widarjono, 2005) yaitu *common effect model* (CEM) , *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM). Pendapat Green (2012) menyatakan ada dua alat yang merujuk pada *model Common Effect* (CE), *Fixed Effect* (FE), dan *Random Effect* (RE) yaitu:

Uji Chow

Pada pemilihan model *common effect model* (CEM) dan *fixed effect Model* (FEM) dengan uji chow. Uji chow membandingkan model regresi *common effect* (CE) dan *fixed effect* (FE) dalam analisis panel data dengan hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak ada perbedaan signifikan antara kedua model Pengujian (Greene, 2012). Chow-test bertujuan untuk menguji H_0 yang menyatakan bahwa model mengikuti POLS (tak signifikan), sedangkan H_a menyatakan bahwa model mengikuti FEM (Greene, 2012). Berdasarkan table 3.2 dibawah ini hasil yang di Uji melalui Stata, diketahui Uji Chow nilai F yaitu ($0.0000 < 0,05$), maka model yang di pilih adalah *fixed effect model* (FEM).

Tabel 2. Hasil Uji Chow

F(46, 186)			=	79,96	
Prob > F			=	0,0000	

(Sumber: Output StataMP17, 2025)

Uji Hausman

Berdasarkan table 3.3 di bawah ini hasil yang di uji melalui stata, diketahui Uji Hausman p-value yaitu $0,0835 > 0,05$, maka model yang di pilih yaitu *random effect model* (REM).

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Chi2 (2)			=	$(b-B)'[(v_b-V_B)^{-1}](b-B)$	
			=	4,97	
Prob > chi2			=	0,0835	

(Sumber: Output StataMP17, 2025)

Uji Asumsi Klasik

Menilai apakah anggapan yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda tercukupi. Uji asumsi klasik yang dilakukan melibatkan uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Berikut hasil uji tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan (sig 2 tailed) $> 0,05$ artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Dari tabel 3.4 di bawah dapat dilihat nilai prob sebesar $0,7286 > 0,05$, artinya tidak ada heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Tabel 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Chi (1)		=	0,12	
Prob > Chi		=	0,7286	

(Sumber: Output StataMP17, 2025)

Uji Multikolinieritas

Memastikan bahwa tidak ada hubungan yang kuat antara variabel bebas yang dapat menimbulkan masalah multikolinieritas di antara variabel bebasnya. Kriteria dalam pengujian ini yaitu: Ketika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan *variance inflation factor* (VIF) mengindikasikan terdapatnya multikolinieritas, sedangkan ketika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadinya multikolinieritas.

Dari tabel 3.5 dibawah terdapat nilai VIF variabel *Size* sebesar $1,01 < 10$ dan nilai $1/VIF$ sebesar $0,991788 > 0,10$, nilai VIF variabel *NPL* sebesar $1,01 < 10$ dan nilai $1/VIF$ sebesar $0,991788 > 0,10$, artinya tidak ada gejala multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinierietas

	VIF	1/VIF
SIZE	1,01	0,991788
NPL	1,01	0,991788
Mean VIF	1,01	

(Sumber: Output StataMP17, 2025)

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yaitu asumsi terkait kebebasan residual (non-autokorelasi) yang bisa diuji dengan uji runs. Jika nilai profitabilitas, uji runs > 0.05 , maka tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan tabel 3.6 dibawah uji runs nilai profitabilitas $0 < 0,05$, maka telah terjadi autokorelasi atau tidak lolos uji autokorelasi.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

obs		=	0,12	
N (runs)		=	0,7286	
Z		=	-11,83	
Prob > Z		=	0	

(Sumber: Output StataMP17, 2025)

Uji Hipotesis

Pada penelitian ini terindikasi memiliki gejala autokorelasi. Ketika terjadi gejala autokorelasi (*serial correlation*) pada data, maka menggunakan metode *generalized least squares* untuk mengatasi gejala tersebut. Hasil analisis menggunakan metode *generalized least squares* didapatkan hasil, sebagai berikut.

Hasil uji hipotesis 1 bisa dilihat pada tabel 3.6, variabel *SIZE* memiliki koefisien sebesar **-1,522** dengan nilai signifikansi sebesar **0,019** ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *SIZE* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Zscore*. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, maka stabilitas keuangan menurun.

Hasil uji hipotesis 2 dilihat pada tabel 3.6 variabel *NPL (Non-Performing Loan)* memiliki koefisien sebesar **-249,281** dengan nilai signifikansi sebesar **0,007** ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa *NPL* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel stabilitas keuangan. Dengan kata lain, peningkatan rasio kredit bermasalah akan menurunkan kinerja Perusahaan

Tabel 4. Hasil Uji Parsial

<i>Model</i>	<i>Coefficients</i>	<i>Std. err</i>	<i>Z</i>	<i>Sig</i>
<i>SIZE</i>	-1,522	0,646	-2,350	0,019
<i>NPL</i>	-249,281	92,291	-2,700	0,007
(constant)	93,702	20,454	4,580	0,000

(Sumber: Output StataMP17, 2025)

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Stabilitas Keuangan Bank

Berdasarkan hasil regresi dengan metode *Feasible Generalized Least Square* (FGLS), variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki koefisien sebesar -1.52299 dengan nilai signifikansi 0.019 ($p < 0.05$). Ini menggambarkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ZScore*, merepresentasikan stabilitas keuangan bank. Artinya, semakin besar ukuran bank, maka stabilitas keuangan cenderung menurun. Temuan ini tidak mendukung hipotesis awal yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap

stabilitas keuangan. Secara teori, bank dengan aset yang lebih besar seharusnya memiliki tingkat stabilitas yang lebih tinggi karena diversifikasi yang lebih luas dan efisiensi operasional yang lebih baik. Namun, kenyataannya ukuran yang besar juga mengandung kompleksitas yang tinggi dan meningkatkan eksposur terhadap risiko sistemik maka **H1 ditolak**.

Penjelasan atas hasil yang bertolak belakang ini dapat dikaitkan dengan teori dasar yang digunakan dalam perumusan hipotesis. Teori *Moral Hazard* oleh Mishkin, (2010) menyatakan bahwa manajemen bank besar cenderung merasa terlindungi dari kebangkrutan karena ekspektasi akan adanya bailout dari pemerintah saat terjadi krisis. Hal ini dapat menurunkan insentif manajemen untuk mengelola risiko secara hati-hati (Jensen & Meckling, 1976). Demikian pula, teori *Too Big to Fail* oleh Boyd & Runkle, (1993) menyatakan bahwa bank besar dianggap terlalu penting untuk dibiarkan gagal, sehingga menciptakan keyakinan palsu dalam pengambilan risiko. Akibatnya, bank besar dapat meningkatkan eksposur terhadap aset atau aktivitas berisiko tinggi tanpa memperhatikan dampaknya terhadap stabilitas jangka panjang.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dari oleh Ali *et al.*, (2019) ; Nugroho, (2020); Dwinanda & Sulistyowati, (2021), menjelaskan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas keuangan. Sebaliknya, hasil ini bertentangan dengan temuan (Ghenimi *et al.*, 2017; Fatoni, 2022) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan. Implikasi dari hasil ini adalah bahwa bank-bank besar di Indonesia tetap memerlukan pengawasan yang ketat, karena besarnya ukuran tidak serta-merta menjamin kestabilan, bahkan bisa memperbesar risiko jika tidak dikelola dengan manajemen risiko yang kuat.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Stabilitas Keuangan Bank

Hasil analisis regresi menggambarkan variabel Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan bank, dengan nilai koefisien sebesar -249.2809 dan tingkat signifikansi 0.007 ($p < 0.05$). Temuan ini mendukung hipotesis penelitian (H1) yang menyatakan risiko kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan bank di Indonesia. Dengan demikian, H1 diterima.

Secara teoritis, hasil ini sesuai dengan teori manajemen risiko yang dikemukakan oleh Jorion, (2007), menjelaskan bahwa risiko kredit yang tinggi, ditandai dengan meningkatnya NPL, mencerminkan ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Kondisi ini dapat mengganggu arus kas bank, mengurangi profitabilitas, serta mengancam keberlangsungan operasional bank. Jika dibiarkan, tingginya risiko kredit dapat menurunkan

kepercayaan investor dan nasabah, yang pada akhirnya mengganggu stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Pada Teori Stabilitas Keuangan dikemukakan Schinasi, (2004), menyatakan bahwa stabilitas sistem keuangan dipengaruhi oleh kondisi internal bank, termasuk kualitas aset kreditnya. Ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya merupakan ancaman bagi stabilitas sektor perbankan secara keseluruhan

Penelitian ini konsisten dengan hasil dari Ghenimi et al. (2017), Fatoni (2022), serta Sari dan Saputrio (2022), yang menegaskan bahwa risiko kredit memiliki hubungan negatif signifikan terhadap stabilitas. Namun demikian, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian dari Matey (2021) dan Wulandari (2022), yang menyatakan bahwa pengaruh risiko kredit terhadap stabilitas tidak signifikan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan struktur perbankan, periode waktu analisis, serta pendekatan pengukuran risiko. Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya bank untuk memperketat penyaluran kredit, memperbaiki proses analisis kelayakan debitur, serta meningkatkan kualitas manajemen risiko kredit untuk mempertahankan stabilitas keuangan yang berkelanjutan

KESIMPULAN

Penelitian ini untuk menguji bagaimana Pengaruh Risiko Kredit dan Diversifikasi Pendapatan Terhadap Stabilitas Keuangan Bank di Indonesia. Berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan bank. Artinya, semakin besar ukuran bank, maka tingkat stabilitasnya justru cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran yang besar tidak selalu menjamin kestabilan, dan bahkan dapat meningkatkan eksposur terhadap risiko sistemik jika tidak disertai manajemen risiko yang baik.

Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan bank. Peningkatan NPL menunjukkan meningkatnya kredit bermasalah, yang berdampak langsung pada penurunan kestabilan keuangan bank. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan risiko kredit yang efektif guna menjaga kesehatan dan keberlanjutan sistem perbankan.

Saran

Berikut beberapa saran dari penulis : (i). Bagi industri perbankan, disarankan agar manajemen bank lebih berhati-hati dalam ekspansi ukuran perusahaan. Pertumbuhan aset harus dibarengi dengan penguatan sistem manajemen risiko, khususnya dalam menghadapi

kompleksitas operasional yang tinggi agar tidak mengganggu stabilitas keuangan. (i) Pihak bank juga perlu meningkatkan pengawasan dan manajemen atas kredit bermasalah. Pengetatan prosedur pemberian kredit dan monitoring nasabah secara berkala perlu diterapkan untuk menekan rasio NPL. (iii) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang juga berpengaruh terhadap stabilitas keuangan bank, seperti profitabilitas, efisiensi operasional, atau struktur permodalan, agar dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2018). *Assesing The Performance of Islamic Banking in Brunei Darussalam: Evidence from 2011-2016*.
- Adrian, T., & Shin, H. S. (2008). Federal Reserve Bank of New York Staff Reports Financial Intermediaries , Financial Stability , and Monetary Policy. September, 39. <http://web-docs.stern.nyu.edu/salomon/docs/crisis/shinstability.pdf>
- Adusei, M. (2015). The Impact of Bank Size and Funding Risk on Bank Stability. *Cogent Economics and Finance*, 3(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2015.1111489>
- Ali, M., & Puah, C. H. (2018). Does Bank Size and Funding Risk Effect Banks' Stability? A Lesson from Pakistan. *Global Business Review*, 19(5), 1166–1186. <https://doi.org/10.1177/0972150918788745>
- Ali, M., Sohail, A., Khan, L., & Puah, C. H. (2019). Exploring The Role of Risk and Corruption on Bank Stability: Evidence from Pakistan. *Journal of Money Laundering Control*, 22(2), 270–288. <https://doi.org/10.1108/JMLC-03-2018-0019>
- Ariyani, R., & Amaniyah, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Kredit Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 1(1), 48–55. <https://doi.org/10.21107/jkim.v1i1.10597>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews (Ed.1. Cet.)*. Rajawali Pers.
- Berger, A., Klapper, L., & Turk-Ariss, R. (2009). Bank Competition and Financial Stability. *Journal of Financial Services Research*, 35(2), 99–118. <https://doi.org/10.1007/s10693-008-0050-7>
- Boyd, J. ., & Runkle, D. . (1993). Size and Performance of Banking Firms: Testing the Predictions of Theory. *Journal of Monetary Economics*, 31(147–67).
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan* (R. Sikumbang (ed.); Es. 2, Cet). Ghalia Indonesia.
- Ditta, A. S. A., Ditasari, R. A., & Ardianingsih, A. (2024). Efficiency, Credit Risk and Financial Stability In National Banking Sector In Indonesia. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 11(1), 77–88. <https://doi.org/10.30656/jak.v11i1.6454>

- Dwinanda, I. Z., & Sulistyowati, C. (2021). The Effect of Credit Risk and Liquidity Risk on Bank Stability. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 6(2), 255. <https://doi.org/10.20473/jiet.v6i2.31144>
- Fatoni, A. (2022). Pengaruh Kebijakan Restrukturisasi Pembiayaan, ukuran bank, npf, dan produk domestik bruto terhadap stabilitas perbankan syariah di indonesia. *Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2).
- Fauziah, Ayu, F., & Hidayatin, N. N. (2020). Inklusi Keuangan dan Stabilitas Sistem Keuangan (Bank Z-Score) di Asia Jurusan Administrasi Niaga , Politeknik Negeri Malang , Indonesia. *Journal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 14(1), 30–47.
- Febriahendika, P., & Nurhidayati, M. (2020). Pengaruh Inflasi, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Termasuk Dalam Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2020. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Ghenimi, A., Chaibi, H., & Omri, M. A. B. (2017). The Effects of Liquidity Risk and Credit Risk on Bank Stability: Evidence From the MENA Region. *Borsa Istanbul Review*, 17(4), 238–248. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.05.002>
- Greene, W. H. (2012). *Econometric Analysis* (7th ed.). Pearson.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill.
- Hardani, Ustiaty, J., Andriani, H., Fatmi Utami, E., Rahmatul Istiqomah, R., Asri Fardani, R., Juliana Sukmana, D., & Hikmatul Auliya, N. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu (Issue Maret).
- Hasan, N. I. (2014). *Pengantar Perbankan*. Gaung Persada Press Group. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44856>
- Ioannou, S., Wójcik, D., & Dymski, G. (2019). Too-Big-To-Fail: Why Megabanks Have Not Become Smaller Since the Global Financial Crisis? *Review of Political Economy*, 31(3), 356–381. <https://doi.org/10.1080/09538259.2019.1674001>
- Irmayanti, D. (2020). Analisis Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, dan Stabilitas Bank Syariah dan Konvensional di Indonesia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. . (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jorion. (2007). *Value at Risk: The New Benchmark for Managing Financial Risk*.
- Kakes, J., Schinasi, G. J., & Houben, A. (2024). Toward a Framework for Safeguarding Financial Stability. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.878925>
- Klein, M. ., & Lee, T. . (2021). Moral Hazard in Banking: Insights from the COVID-19 Pandemic. *Journal of Banking & Finance*, 123.

- Kuncoro, M. (2022). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP STIM YKPN.
- Laeven, L., & Levine, R. (2009). Bank Governance, Regulation and Risk Taking. *Financial Economics*, 99(2), 259–275. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2008.09.003>
- Matey, J. (2021). Bank Liquity Risk and Bank Credit Risk: Implication on Bank Stability in Ghana. *International Journal of Scientific Research in Research Paper. Multidisciplinary Studies E*, 7(4), 29–36. www.isroset.org
- Mishkhin, F. . (2010). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets* (9th ed.).
- Nugroho, A. (2020). Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Bank di Indonesia. *Ekonomi Dan Keuangan*, 12(2), 123–135.
- Nurhasanudin. (2017). Pengaruh Kompetisi, Capital Buffer, Diversifikasi Pendapatan dan Ukuran Bank terhadap Stabilitas Bank Syariah di Indonesia.
- Oktavionita, C. B., Azizah, S. N., Fakhrudin, I., & Wibowo, H. (2022). Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Risiko, dan Stabilitas Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.19003>
- POJK No 11 Tentang Konversi KPMM, Ojk.Go.Id 1 (2016).
- Ranjan, R., & Dhal, S. C. (2003). Non-Performing Loans and Terms of Credit of Public Sector Banks in India. An Empirical Assessmen. *Reserve Bank of India Occational Papers*, 24(3).
- Ruroh, I. N., & Latifah, S. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Risk Minimization terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Akademi Akuntansi*.
- Santoso, S. (2023). *Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo Press.
- Sari, I. M., Siregar, S., & Harahap, I. (2020). Manajemen Risiko Kredit bagi Bank Umum. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) 2020*, 1(1), 553–557. <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/497>
- Sari, R. ., & Saputrio, D. (2022). Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Bank pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(2), 123–134.
- Saunders, A., & Cornett, M. M. (2024). *Financial Institutions Management: A Risk Management Approach* (11th ed.). <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20418695&lokasi=lokal>
- Schinasi. (2004). *Defining Financial Stability* (IMF Working Paper).
- Setiawan, A., Sudarto, & Widiastuti, E. (2019). The Influence of Risiko Kredit and Risiko Likuiditas on Bank Stability. *International Conference on Rural Development and Entrepreneurship 2019: 9: Enhancing Small Business and Rural Development Toward Industrial Revolution*, 4(5(1)), 1–9.

- Setiawan, M., & Harahap, M. J. (2023). Analisis Pengaruh Gagal Bayar Debitur Terhadap Kinerja Bank Umum. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 45–60.
- Srihardianti, M., Mustafid, & Prahutama, A. (2016). Panel Data Regression Method for Forecasting Energy Consumption in Indonesia. *Jurnal Gaussian*, 5(3), 475–485. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif (Cet. 1)*. Bandung : Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi SPSS (Ed.1)*. Andi.
- Sutandijo, S., & Sugiyarti, L. (2022). Ukuran Bank, Manajemen Laba, Dan Stabilitas Keuangan Bank. *Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 310–320. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.466>
- Wahidah, A., Ismi, R., & Nurfadilah. (2018). Analisis Regresi Data Panel pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2015. *Jurnal MSA*, 6(2), 1–15.
- Wahyuningsih, T. (2017). Pengaruh Ukuran (Size) Bank terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia.
- Widarjono, A. (2005). *Teori dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis*. Ekonisia.
- Wooldridge, J. . (2013). *Introductory Econometrics*. Cengage Learning.
- Wulandari, L. (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Stabilitas Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).